

Menuju Desa Ramah Lingkungan: Peran Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Desa Antiga

¹⁾Riyanto Budi Kusuma*, ²⁾Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana

¹⁾Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

²⁾Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

Email Corresponding: ryankusumaa21@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemilahan Sampah
Lingkungan
Desa Antiga
Sampah
Masyarakat

Sampah merupakan bahan yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau alam yang tidak lagi memiliki nilai ekonomi dan dibuang. Sampah bisa hadir dalam berbagai bentuk, baik padat, cair, maupun gas. Masalah sampah menjadi tantangan bagi masyarakat karena keberadaannya sering dianggap mengganggu, terutama dalam hal kebersihan, kesehatan, kenyamanan, dan estetika. Masalah pengelolaan sampah menjadi isu krusial di Desa Antiga, yang berdampak negatif terhadap kebersihan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, serta memberikan solusi praktis melalui sosialisasi dan pelatihan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi penanggulangan sampah dan pelatihan pemilihan sampah dan pembuatan *ecobrick* sebagai solusi penanggulangan sampah. Pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Manggis untuk memberikan pengetahuan terkait pemilahan sampah sejak dini kepada generasi muda. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat pada peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan masyarakat, yang diwujudkan melalui implementasi sistem pemilahan sampah organik dan anorganik. Siswa juga mampu membuat *ecobrick* sebagai salah satu cara mengelola sampah plastik rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan.

ABSTRACT

Keywords:

Waste Sorting
Environmen
Antiga Village
Public
Rubbish

Waste is a material generated from human or natural activities that no longer holds economic value and is discarded. Waste can manifest in various forms, such as solid, liquid, or gas. The issue of waste management poses a significant challenge for communities, as its presence is often perceived as disruptive, particularly in terms of cleanliness, health, comfort, and aesthetics. Waste management has become a crucial issue in Antiga Village, negatively affecting the cleanliness, health, and overall quality of life of the community. This community service activity aims to raise awareness and increase public participation in waste sorting, while also providing practical solutions through outreach and training. The methods employed include awareness campaigns on waste management and training in waste sorting and ecobrick production as a solution to tackle waste. The program was conducted at SMP Negeri 3 Manggis to impart knowledge on waste sorting from an early age to the younger generation. This community service initiative has contributed to enhancing the community's understanding and engagement, evidenced by the implementation of a waste sorting system for organic and inorganic waste. Moreover, students have acquired the skills to create ecobricks as a method to manage household plastic waste. This initiative not only focuses on waste reduction but also fosters collective awareness in preserving the environment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA license](#).



I. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup dan permasalahannya merupakan suatu kondisi yang tengah dihadapi oleh umat manusia. Beberapa orang percaya bahwa masalah lingkungan tersebut disebabkan oleh pembangunan, laju pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, pola hidup, dan konsumsi. Karena pembangunan pada

dasarnya adalah perubahan, tampaknya masalah lingkungan hidup dapat disebabkan oleh pembangunan secara parsial. Meskipun demikian, jika dilihat secara menyeluruh, pembangunan ternyata tidak berdiri sendiri. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi, peningkatan populasi dan pola konsumsi, serta kemajuan teknologi digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan, yang seringkali bertentangan dengan masalah lingkungan hidup (Kahfi, 2017).

Sampah merupakan bahan yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau alam yang tidak lagi memiliki nilai ekonomi dan dibuang. Sampah bisa hadir dalam berbagai bentuk, baik padat, cair, maupun gas. Masalah sampah menjadi tantangan bagi masyarakat karena keberadaannya sering dianggap mengganggu, terutama dalam hal kebersihan, kesehatan, kenyamanan, dan estetika. Tumpukan sampah yang mencemari lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan serta keindahan, dan ini dianggap sebagai bentuk pencemaran yang mengarah pada degradasi lingkungan secara sosial. (Hasibuan, 2016).

Cina menghasilkan 187,2 juta ton sampah plastik di perairan, menempatkan Indonesia di posisi kedua di dunia. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) telah menghasilkan 10,95 juta lembar kantong plastik dalam waktu satu tahun saja. Itu menunjukkan luasan 65,7 hektar kantong plastik (Purwaningrum, 2016).

Sampah dapat dikategorikan berdasarkan sifatnya menjadi sampah organik, anorganik dan B3. Sampah organik, atau yang dikenal sebagai sampah basah, juga sampah anorganik, atau sampah kering (Hartono, 2008). Sampah organik berasal dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, dan dapat dibagi menjadi dua kategori: sampah organik basah yang mengandung banyak air, seperti kulit buah dan sisa sayuran, serta sampah organik kering yang memiliki kadar air rendah, seperti kertas, kayu, ranting, dan daun kering. Sampah anorganik terdiri dari material non-hayati, baik produk sintetis maupun hasil proses teknologi, yang sulit terurai secara alami, seperti botol plastik, tas plastik, dan kaleng. Selain itu, limbah B3 mengandung bahan yang berbahaya atau beracun yang dapat merusak lingkungan atau mengancam kesehatan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena sifat, konsentrasi, atau jumlahnya (Ratnasari et al., 2019).

Karena banyaknya masalah yang dihadapi dan tingginya kepadatan penduduk, pengelolaan sampah sering menjadi tantangan utama di desa maupun kota, termasuk di Desa Antiga. Salah satu masalah yang sering muncul dalam pengelolaan sampah adalah perilaku dan pola hidup masyarakat yang terus-menerus meningkatkan jumlah sampah, yang pada akhirnya menambah beban bagi para pengelola kebersihan. Selain itu, mereka juga menghadapi kendala terkait dengan sumber daya, anggaran, dan ketersediaan kendaraan, sehingga pengelola kebersihan kesulitan untuk menangani seluruh sampah yang dihasilkan.

Saat ini, sampah masih dianggap sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan, bahkan merugikan masyarakat. Orang akan menjauhinya karena baunya yang tidak sedap. Dengan jumlah sampah yang meningkat karena konsumsi manusia yang meningkat, perlu ada tindakan untuk mengurangi tumpukan sampah. Sampah dapat menjadi penyebab penyakit jika tidak dikelola dengan baik (Harun, 2017).

Masyarakat memiliki peran krusial dalam pengelolaan dan pemilahan sampah, mulai dari berpartisipasi dalam program daur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, hingga menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan di sumbernya, seperti di perumahan, sekolah, kantor, puskesmas, rumah sakit, pasar, terminal, dan tempat lainnya di mana aktivitas manusia berlangsung. Proses pemilahan ini melibatkan pengelompokan benda-benda yang berbeda menjadi kelompok yang sejenis, yang menekankan pentingnya manajemen. Untuk mencapai lingkungan yang bebas sampah, manajemen pemilahan harus dilakukan sejak dari sumbernya dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya secara efisien, meliputi pewsadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan sampah. Semua tahapan ini harus diawasi oleh organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan (Urip, 2023).

Penulis tertarik melakukan pengabdian dikarenakan meningkatnya permasalahan sampah yang dihadapi oleh Desa Antiga dan keinginan untuk melihat perubahan nyata di desa tersebut. Masalah sampah yang tidak terkelola dengan baik telah mengganggu kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta berdampak negatif pada kualitas hidup warga desa. Melalui pengabdian ini, penulis berharap dapat berkontribusi secara langsung dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan memberikan solusi yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Selain itu, penulis melihat potensi besar dalam kerjasama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, organisasi lingkungan, dan warga setempat, untuk bersama-sama mengembangkan strategi yang efektif dalam menangani sampah. Dengan demikian, pengabdian ini tidak

hanya bertujuan untuk mengatasi masalah sampah, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama demi mewujudkan Desa Antiga yang bersih, sehat, dan lestari.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Manggis adalah bagaimana cara pemilahan sampah di Desa Antiga, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem. Meskipun sebagian masyarakat memahami tentang pemilahan sampah tapi cukup banyak juga yang masih belum memahami tentang pemilahan sampah yang tepat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Manggis. Pemilihan lokasi pengabdian ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 3 Manggis merupakan salah satu sekolah yang memiliki peran penting dalam edukasi masyarakat, terutama dalam memperkenalkan konsep pemilahan sampah sejak dini kepada generasi muda. Dengan melibatkan sekolah sebagai pusat edukasi, diharapkan siswa-siswi dapat menjadi agen perubahan yang akan membantu menyebarkan pengetahuan dan praktik pemilahan sampah kepada keluarga dan komunitas mereka di Desa Antiga. Selain itu, keterlibatan sekolah juga memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

III. METODE

Pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi yang berfokus pada penyampaian materi mengenai pemilahan sampah guna mengurangi pencemaran lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Manggis, Desa Antiga, Kabupaten Karangasem, dan dibagi menjadi tiga tahapan. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Observasi:

Sebelum pelaksanaan program kerja, dilakukan observasi dan berdiskusi dengan Kepala Desa Antiga dengan mengenai permasalahan sampah yang terjadi di Desa Antiga. Dari hasil diskusi ditemukan masalah terkait belum tepatnya tata cara pemilahan sampah rumah tangga yang terjadi di Desa Antiga dan Kepala Desa Antiga menyarankan untuk memperkenalkan konsep pemilahan sampah sejak dini kepada generasi muda sehingga dipilih SMP Negeri 3 Manggis sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini.

2. Persiapan:

Pada tahap ini, bahan dan materi sosialisasi mulai disiapkan, dengan pemilihan materi yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di desa Antiga terkait pengelolaan sampah khususnya tentang tata cara pemilahan sampah dan pelatihan pembuatan *ecobrick*.

3. Pelaksanaan Program Kerja:

Pelatihan dilaksanakan pada 19 Juli 2024 dengan penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh murid dan Guru SMP Negeri 3 Manggis. Para murid dikelompokkan ke dalam 10 kelompok kecil untuk mempermudah proses pemberian materi dan pelatihan pemilahan sampah dan pembuatan *ecobrick*.

4. Evaluasi:

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan pendapat tentang kesan dan manfaat yang diterima oleh siswa SMP Negeri 3 Antiga dan masyarakat Desa Antiga setelah sosialisasi. Selain itu, dilihat juga kemampuan siswa dalam melakukan pemilahan sampah yang tepat sebagai indikator bahwa siswa telah mampu mengimplementasi hasil pelatihan yang telah dilaksanakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah kota mencakup upaya untuk mengurangi volume sampah dan menangani sampah dari sumbernya. Pemilahan sampah adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Pada tahap berikutnya, keberhasilan sistem pengelolaan sampah ditentukan oleh pemilahan sampah ini (Ambina, 2019). Kehidupan manusia dapat menghadapi masalah besar karena pengelolaan sampah yang salah. Oleh karena itu, pemilahan sampah yang tepat diperlukan. Salah satu tindakan penting yang harus dilakukan segera dari sumber asalnya adalah pemilahan sampah. Pemilahan sampah adalah tindakan yang dilakukan untuk menghindari pembuangan sampah secara tidak tepat. Salah satu konsekuensi dari pembuangan sampah adalah kerusakan lingkungan (Febriyanti et al., 2023)

Pemilahan sampah adalah proses mengelompokkan dan memisahkan sampah berdasarkan jenis, jumlah, atau sifatnya. Tujuan dari pemilahan ini adalah untuk mempermudah pengelolaan sampah di tahap selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan, pemilahan sampah juga mengurangi ketergantungan masyarakat pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, pencemaran udara yang disebabkan oleh penumpukan sampah campuran dapat diminimalkan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan paru-paru dan sistem pernapasan. Selain mengatasi pencemaran udara, pemilahan sampah dari rumah juga memiliki manfaat ekonomi, karena sampah yang telah dipilah dapat memiliki nilai ekonomis (Birawan, 2022).

Peran serta masyarakat dalam pemilahan sampah di Desa Antiga sangat krusial karena mereka merupakan ujung tombak dari seluruh aspek pemilahan yang ada. Namun, masalah yang sering muncul adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pemilahan sampah secara efektif. Banyak wilayah di desa ini yang belum dapat terlayani dengan baik karena keterbatasan tersebut. Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk mencari solusi kreatif, seperti mendirikan bank sampah atau mengadakan pelatihan memilah sampah. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah yang baik melalui edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, desa dapat mencapai lingkungan yang lebih bersih dan sehat, sekaligus mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan ekosistem lokal (Armadi, 2021).

Seluruh tindakan dan upaya yang dilakukan untuk membantu mengelola sampah dari awal produksi hingga pembuangan terakhir disebut pengelolaan sampah. Pada dasarnya, sistem pengelolaan sampah merupakan proses dari pemilahan sampah (Dwi Putri et al., 2022). Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Karangasem mulai menerapkan pemilahan sampah organik dan nonorganik sejak 1 Februari 2023. Namun, hanya 30% sampah yang dipilah sebelum dikirim ke TPA Butus, sementara masyarakat perkotaan Karangasem masih banyak yang membuang sampah campuran. Untuk mengatasi ini, DLH berencana membongkar TPS dan memberikan sanksi kepada masyarakat yang tidak memilah sampah. Edukasi dan peringatan akan terus dilakukan oleh DLH dengan harapan masyarakat lebih disiplin dalam memilah sampah (Juniasa, 2023).

Seperti yang dilansir dari detikbali dapat diketahui bahwa masih banyak Masyarakat yang membuang sampah campuran tanpa memilah terlebih dahulu. Tidak memilah sampah memiliki dampak negatif yang signifikan. Pertama, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, di mana sampah yang tercampur mencemari tanah, air, dan udara, merusak ekosistem sekitar. Kedua, volume sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) meningkat pesat, mengurangi umur pakai TPA. Ketiga, masalah kesehatan muncul karena sampah organik dan anorganik yang tercampur bisa menghasilkan gas beracun dan menjadi tempat berkembang biaknya patogen, meningkatkan risiko penyakit. Terakhir, kerugian ekonomi terjadi karena peluang untuk mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah terbuang, sehingga biaya pengelolaan sampah meningkat. Jadi, penulis Bersama dengan SMP 3 manggis bekerjasama dengan melakukan sosialisasi dengan tema “Menuju Desa Ramah Lingkungan: Peran Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Desa Antiga”



Gambar 1. Sosialisasi Tentang Pemilahan Sampah

Penulis bersama guru dan siswa mengikuti sosialisasi tentang sampah dengan judul “Menuju Desa Ramah Lingkungan: Peran Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Desa Antiga” sosialisasi ini memaparkan tentang masalah sampah yang sedang terjadi di Indonesia dan juga tentang pemilahan sampah. Sosialisasi ini

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah. Dalam sosialisasi tersebut, narasumber menjelaskan berbagai jenis sampah, mulai dari sampah organik, anorganik, hingga sampah berbahaya yang memerlukan penanganan khusus. Guru dan siswa turut serta dalam diskusi aktif mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari. Mereka juga diberikan panduan praktis tentang cara memilah sampah dengan benar, sehingga dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Bahaya sampah bagi lingkungan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah dan air. Sampah plastik dapat menyebabkan terjadinya pencemaran tanah dan air karena selama proses dekomposisi. Plastik mengandung partikel-partikel yang berbahaya bagi tanah dan air (Yonatan, 2023). juga khususnya sampah plastic yang dapat menyebabkan penyakit yang serius seperti kanker, gangguan reproduksi, radang paru – paru dan penyakit lainnya.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Ecobrick

Ecobrick merupakan salah satu proses pemilahan sampah. *Ecobrick* adalah metode di mana sampah plastik anorganik yang tidak dapat didaur ulang dibuat menjadi "batu bata" dengan memasukkannya ke dalam botol plastik hingga padat. Ecobricks umumnya dibuat dari botol plastik bekas yang diisi dengan potongan-potongan plastik berukuran kecil. Ecobricks dapat dimanfaatkan sebagai material konstruksi, seperti untuk membuat furnitur, taman, dan bangunan berskala besar seperti sekolah dan rumah. Selain itu, ecobricks juga bisa digunakan untuk menciptakan karya seni. Karya seni ini mendukung konsep daur ulang serta menghadirkan ide-ide baru dalam pembuatan batu bata yang ramah lingkungan (*ecobricks*) (Palupi et al., 2020).

Kegiatan pengabdian ini juga melakukan pelatihan pembuatan *ecobrick* sebagai salah satu proses pemilahan sampah. Proses ini membantu mengurangi jumlah sampah campuran yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) atau mencemari lingkungan. Dengan membuat *ecobrick*, sampah plastik yang biasanya dibuang sembarangan dapat digunakan kembali untuk membangun struktur seperti furnitur atau bahkan bangunan, sehingga mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Dengan dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatnya peran Masyarakat Desa Manggis mengenai pemilihan sampah agar dapat juga membantu mengurangi sampah campuran yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) yang dapat berdampak pada kerusakan lingkungan.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Setelah Kegiatan Pengabdian

Setelah seminggu kegiatan pengabdian yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh penulis, penulis Kembali ke Desa Antiga untuk melihat hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan, penulis menyanyakan kesan dan manfaat yang diperoleh oleh Desa Antiga setelah sosialisasi. Masyarakat Desa Antiga berkesan bahwa setelah kegiatan sosialisasi tersebut peran Masyarakat dalam pemilahan sampah meningkat dengan cukup signifikan. Tindakan yang dilakukan oleh Desa Antiga adalah dengan menerapkan tempat sampah 3 jenis, yaitu tempat sampah organik, tempat sampah anorganik dan tempat sampah B3. Tempat sampah ini akan sangat membantu dalam pemilahan sampah yang akan mencegah kerusakan lingkungan, ini juga membantu untuk mengurangi sampah campuran yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA).

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Antiga berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah. Melalui sosialisasi dan pelatihan, warga desa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memilah sampah sesuai jenisnya yaitu organik, anorganik, dan B3. Implementasi tempat sampah khusus untuk setiap kategori sampah menjadi salah satu hasil nyata dari kegiatan ini. Selain itu, pengenalan dan pelatihan pembuatan ecobrick juga memberikan solusi kreatif untuk mengolah sampah plastic dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Hambatan yang dihadapi selama kegiatan meliputi keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pemilahan sampah secara efektif, serta tantangan dalam mengubah perilaku masyarakat yang sudah terbiasa membuang sampah secara campur. Namun, dengan edukasi berkelanjutan dan dukungan dari pihak pemerintah desa serta partisipasi aktif masyarakat, Desa Antiga memiliki peluang besar untuk menjadi desa yang lebih ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, Vol. 3. No(2), 171–185. <https://doi.org/10.24970/jbhl.v3n2.13>
- Armadi, N. M. (2021). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah*. 35 No. 1. (<https://e-journal.stispolwb.ac.id>)
- Birawan, E. (2022). *Pemilahan Sampah dari Rumah dan Program Pasti Angkut*. Pemerintah Kelurahan Panggungharjo. <https://www.panggungharjo.desa.id/pemilahan-sampah-dari-rumah-dan-program-pasti-angkut/>
- Dwi Putri, S., Addini, J. T., Heriyanti, A. P., & Ridho Fariz, T. (2022). Jeonju vs Semarang: Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*.
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Hartono, R. (2008). *Penanganan & Pengelolaan Sampah*. Penebar Swadaya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=410069>
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(2), 86–88. <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14789/7890>

- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 04, 42–52.
- Juniasa, I. W. S. (2023). *Warga Karangasem Enggan Pilah Sampah, DLH Siapkan Sanksi*. Detik Bali. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6554397/warga-karangasem-enggan-pilah-sampah-dlh-siapkan-sanksi>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah Ashabul Kahfi Jurisprudentie*, 4. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/08/indonesia-penghasil-sampah-plastik>
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *The Journal of Immunology*, 159 1(10), 5053–5062. <https://doi.org/10.4049/jimmunol.159.10.5053>
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 652–659.
- Urip, S. (2023). Pentingnya Pemilahan Sampah (The Importance of Waste Sorting). *Magister In Natural Environmental Resource Management*.
- Yonatan, A. Z. (2023, February 9). *Baca artikel detikbali, "Inilah Bahaya Sampah Plastik yang Dapat Menyebabkan Pencemaran Tanah."* Detik Bali.